

STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK MELALUI PROGRAM KEMANDIRIAN UMAT OLEH LAZISMU KOTA PEKANBARU

Nur Alhidayatillah¹, Risa Permata Sari²

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : nuralhidayatillah@uin-suska.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 11644200684@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

Zakat collected by LAZISMU Pekanbaru is distributed through the Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) program in the form of venture capital assistance, productive facilities, coaching, mentoring, and entrepreneurship training. This research was conducted to find out how the strategy of mustahiq welfare through the PKU program by LAZISMU Pekanbaru. The type of research was descriptive qualitative. The methods of data collection were observation, interviews, and documentation. This research involved 6 participants. The results of this research reveal that there are four forms of strategy undertaken to improve mustahiq welfare including; First, through venture capital in the form of giving a sum of cash to develop productive activities. Second, the provision of productive facilities such as tools to support the business developed by the mustahiq. Third, giving guidance on strengthening mustahiq worship and business through recitation and meetings and mentoring by visiting the mustahiq business directly by the PKU program staff. Fourth, the strategy is through entrepreneurship training.

Kwyword : *strategi, Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU), LAZISMU Kota Pekanbaru.*

ABSTRAK

Zakat yang dikumpulkan oleh LAZISMU Kota Pekanbaru disalurkan melalui program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, bantuan sarana produktif, pembinaan dan pendampingan serta pelatihan kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi mensejahterakan mustahik melalui program PKU oleh LAZISMU Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa ada empat bentuk strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik diantaranya; Pertama, melalui bantuan modal usaha berupa pemberian sejumlah uang tunai untuk memulai aktivitas produktif. Kedua, pemberian bantuan sarana produktif berupa alat-alat untuk memproduksi usaha yang dilakukan mustahik. Ketiga, pemberian pembinaan tentang penguatan ibadah dan usaha mustahik melalui pengajian dan pertemuan serta pendampingan dengan mengunjungi usaha

mustahik secara langsung oleh staf program PKU. Adapun strategi yang keempat yaitu, melalui pelatihan kewirausahaan.

Kata Kunci : strategi, kesejahteraan mustahik, Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU), LAZISMU Kota Pekanbaru.

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Islam sebagai agama Rahmatan lil'alamin yang berarti islam bukan hanya rahmat bagi manusia saja, akan tetapi juga rahmat bagi seluruh alam. Rahmat Allah terhadap Islam meliputi seluruh kehidupan manusia, baik itu sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan sebagainya. Dalam mengatur perekonomian, islam memberikan alternatif dalam mengatasi ketimpangan pendapatan yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Dalam hal ini Islam memberikan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut dengan dana zakat. Zakat merupakan *push* faktor bagi perbaikan kondisi masyarakat, khususnya perbaikan ekonomi. Dengan adanya distribusi zakat akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam arti yang lebih luas. Dengan pengelolaan zakat yang amanah, professional dan transparan serta jumlah penduduk Muslim yang mayoritas di Indonesia, maka zakat akan menjadi sumber dana potensial negara apabila dikelola dengan baik (Umrotul Khasanah, 2010 : 49).

Dengan diaturnya zakat melalui Undang Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka menunjukan telah terjadinya sinergi antara negara dan agama. Sinergi itu merupakan langkah yang baik dalam menanggulangi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kesenjangan sosial ekonomi. Agama adalah kekuatan yang mampu mengerakan kesadaran manusia yang paling dalam untuk melakukan pengabdian kepada Tuhan dan berbuat amalan baik. Disisi lain, negara adalah kekuatan yang dapat memaksa orang

untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Dengan adanya kedua sinergi itu diharapkan dapat meningkatkan muazzaki untuk menunaikan kewajiban zakat dalam mensucikan diri terhadap harta yang dimilikinya. Serta dengan adanya lembaga yang berkompeten dalam mengelola dana tersebut berdasarkan hukum perundang-undangan yang diatur oleh negara. Jika semakin banyak orang yang sadar akan kewajiban berzakat maka akan semakin banyak juga dana zakat yang dapat didistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya.

Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan mengelola dana zakat sebagai modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan membiayai kebutuhan hidup bagi penerimanya. Pendistribusian dana zakat yang seperti ini dikategorikan sebagai zakat produktif. Dengan adanya zakat produktif, fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, serta mengembangkan usaha mereka dan sebagian lagi dapat disisakan untuk menabung. Dana zakat yang disalurkan secara produktif tersebut akan lebih optimal jika dilaksanakan oleh Lembaga Pengelola Zakat.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011, Pengelolaan Zakat diatur dengan dua model yaitu : Zakat dikelola lembaga pemerintahan dan zakat dikelola lembaga yang dibentuk oleh masyarakat (kementerian agama RI, 2011, 45). Sebagai lembaga yang mengelola zakat, maka suatu lembaga tersebut harus efektif dan tepat sasaran agar zakat bisa didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan ketentuannya. Suatu lembaga tentunya perlu

menentukan sasaran program yang menjadi fokus dari sebuah organisasi.

Program yang baik tentunya harus memiliki perencanaan, tujuan dan sasaran program agar dapat terimplementasi. Baik itu dalam bidang pendidikan, dakwah, kesehatan dan ekonomi tentunya. Untuk terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera, maka perlu dibentuk program-program pemberdayaan oleh Lembaga Pengelola Zakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya terutama fakir dan miskin yang merupakan penerima zakat.

Dalam hal ini, peneliti memilih LAZISMU Kota Pekanbaru sebagai objek yang akan dilakukan penelitian. LAZISMU Kota Pekanbaru didirikan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang terpuruk dalam kemiskinan dan kebodohan. LAZISMU Kota Pekanbaru merupakan lembaga nirlaba yang berkhitmat mengangkat harkat dan martabat sosial kaum dhuafa dengan donasi masyarakat melalui zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana lainnya.

LAZISMU Kota Pekanbaru dikukuhkan oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Pekanbaru pada tanggal 20 April 2011 dengan penerbitan SK No. 031/KEP/III.0/D/2011 sebagai perpanjangan tangan LAZISMU Pusat yang sudah meraih legalitas sebagai Lembaga Zakat Nasional dengan SK Menteri Agama No 457 Tahun 2001 dan telah dikukuhkan kembali dengan SK Menteri Agama No. 730 Tahun 2016.

Sebagai suatu lembaga tentunya LAZISMU Kota Pekanbaru memiliki program-program dalam mendistribusikan dana zakat. Salah satu program LAZISMU Kota Pekanbaru yang menarik perhatian peneliti adalah program Pemberdayaan Kemandirian Umat atau sering disebut program PKU. Program ini adalah salah satu program unggulan LAZISMU Kota Pekanbaru yang berbasis ekonomi. Pada program ini LAZISMU kota Pekanbaru memberikan

bekal pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha (enterpreneurship) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, menambah sumber pendapatan serta memanfaatkan potensi lokal. Terbukanya usaha berkelanjutan dan terpenuhinya kebutuhan mustahik dari waktu ke waktu.

Mustahik yang dimaksud adalah mustahik yang telah memiliki usaha sebelumnya atau pun mustahik yang sedang menjalankan usaha namun terkendala karena kekurangan modal. Untuk membantu menanggulangi sekaligus meningkatkan kesejahteraan mustahik, LAZISMU Kota Pekanbaru mewujudkan hal tersebut melalui program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU).

Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) ini dinilai tepat untuk menunjukkan kepedulian LAZISMU Kota Pekanbaru terhadap kondisi ekonomi mustahik serta usaha yang dijalankannya. Sebagai bentuk wujud kepedulian LAZISMU Kota Pekanbaru terhadap kondisi ekonomi mustahik sekaligus membantu pemerintah dalam memerangi kemiskinan, kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik oleh Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena yang terjadi dilapangan mengenai strategi peningkatan kesejahteraan hidup mustahik melalui program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam oleh Lembaga Amil

Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan objek penelitian secara detail.

Informan yang diambil penulis berjumlah 6 orang diantaranya Direktur Utama LAZISMU Kota Pekanbaru, staf program PKU, dan beberapa mustahik yang terkait pada program PKU. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan Triangulasi. Sedangkan dalam Menganalisis data penulis menggunakan tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

LAZISMU kota Pekanbaru dalam menyalurkan dana zakat secara produktif kepada mustahik zakat dibidang ekonomi yakni melalui Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dengan menggunakan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata. Seperti individu yang mengalami perekonomian yang lemah atau miskin (Edo Suharto, 2005, 56).

Pemberdayaan yang seperti ini merupakan suatu pemberdayaan yang bisa diarahkan kepada program ekonomi. Dari beberapa program yang dilaksanakan oleh organisasi lembaga

pengelola zakat, Program ekonomi adalah program yang berupaya untuk mengatasi masalah ekonomi umat yang semakin terpuruk (kementerian Agama RI, 2012 : 96). Dalam aplikasinya program pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh LAZISMU kota Pekanbaru yaitu Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU).

Program ini adalah salah satu program unggulan yang dimiliki oleh LAZISMU kota Pekanbaru ditujukan kepada mustahik yang telah atau sedang menjalankan suatu usaha namun terkendala karena keterbatasan modal dan sarana produksi. Implementasikan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) LAZISMU kota Pekanbaru disalurkan dalam bentuk, antara lain:

a. Bantuan Modal Usaha

Dana zakat yang terhimpun dikelola secara produktif oleh LAZISMU kota Pekanbaru melalui program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) didistribusikan secara langsung dalam bentuk bantuan modal usaha berupa sejumlah uang tunai untuk mustahik.

Menurut Arif Mufraini dalam Ahmad Thoharul Anwar mengatakan menggunakan istilah produktif tradisonal, strategi pendistribusian dana zakat dalam bentuk ini terdiri dari 2 model yaitu: (Ahmad Thoharul Anwar, 2018, 52)

- 1) Zakat yang diberikan berupa uang tunai yang dijadikan sebagai modal usaha, nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan mustahik agar dapat memperoleh laba.
- 2) Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang biasa berkembang biak atau alat utama kerja, kambing,sapi,alat cukur,mesin jahit,dan lainnya.

LAZISMU kota Pekanbaru dalam mengimplementasikan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) melalui strategi bantuan modal usaha dilakukan dengan memberikan secara

langsung modal usaha berupa uang tunai. Jumlah uang yang diberikan itu telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh LAZISMU Kota Pekanbaru dan diberikan langsung dengan harapan, mustahik dapat membeli segala kebutuhan terkait dengan usaha yang dijalankan (Agung Pramuryantyo, Wawancara tanggal 24 Oktober 2019).

Jumlah dana yang diberikan oleh LAZISMU Kota Pekanbaru memang tidak sesuai dengan jumlah dana yang diminta pada saat awal pengajuan bantuan modal usaha, akan tetapi dana yang disalurkan tersebut sudah memenuhi kebutuhan yang perlukan untuk menjalankan usaha.

Menanggapi penjelasan dari Agung pramuryantyo selaku Direktur utama LAZISMU kota pekanbaru dan diperkuat oleh pernyataan Fitri selaku mustahik penerima bantuan modak usaha yang berjualan bandrek, bahwa LAZISMU kota Pekanbaru telah mengimplementasikan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) melalui bantuan modal usaha berupa uang tunai sebagai modal bagi para mustahik yang sedang menjalankan usaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arif Mufraini dalam Ahmad Thoharul Anwar sebelumnya, pada point pertama tentang istilah produktif tradisional, dalam pendistribusiannya yaitu: “ Zakat yang diberikan berupa uang tunai yang dijadikan sebagai modal usaha, nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan musahik agar memperoleh laba dari usaha tersebut”

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menganggap bahwa LAZISMU Kota Pekanbaru telah melakukan upaya mensejahterakan mustahik melalui Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU). LAZISMU melakukan upaya mensejahterakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha berupa uang tunai kepada mustahik yang memiliki usaha seperti ampera, bakso bakar, dan bandrek. Walaupun jumlah uang yang

diberikan tidak sebanyak yang diajukan oleh Fitri selaku penjual bandrek, akan tetapi uang tersebut telah memenuhi kebutuhan usahanya. Karena hal tersebut telah dipertimbangkan oleh pihak LAZISMU Kota Pekanbaru sebelum menyalurkan dana zakat agar sesuai dengan kebutuhan mustahiknya.

b. Bantuan Sarana Produktif

Bantuan sarana produktif disini adalah berupa alat-alat yang dapat digunakan oleh mustahik untuk memproduksi usaha mereka. LAZISMU Kota Pekanbaru memberikan bantuan sarana produksi berupa alat-alat yang sesuai dengai usaha yang dijalankan mustahik. Menurut Muhammad dan Ridwan Mas’ud Dalam Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaika bahwa “Zakat pada zaman modern ini didistribusikan menggunakan model *in kind*. Dinama zakat diberikan dalam berupa alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh mustahik / kaum ekonomi lemah yang ingin berproduksi, baik mereka yang baru memulai usahanya maupun yang telah berusaha untuk pengembangan usaha yang telah ada (Ani Nurul Imtihanah,Siti Zulaika, 2019).

LAZISMU kota Pekanbaru dalam mengimplementasikan Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) melalui pemberian bantuan sarana produktif yaitu dengan memberikan peralatan dan kebutuhan yang diperlukan oleh bapak Ali selaku mustahik penjual bakso tusuk KPK berupa kompor gas, kual, blender dan dandang yang dibutuhkan untuk memproduksi bakso tusuk KPK. Sebelum diberikan bantuan berupa alat-alat penunjang usaha, Ali mengakui bahwasanya memproduksi bakso tusuk membutuhkan waktu yang sangat lama dan menghasilkan bakso yang sedikit dikarekan keterbatasan alat. Akantetapi setelah disalurkannnya peralatan tersebut, usaha Ali jauh lebih meningkat dari sebelumnya. Bahkan tingkat kesejahteraan hidupnya pun meningkat dengan ditandai pindahnnya Ali

ke rumah yang lebih besar dari sebelumnya. Memang, sebelum membelikan barang-barang tersebut tentunya staf Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) terlebih dahulu melakukan pengecekan atas usaha mustahiknya agar tidak salah dalam memberikan bantuan sarana untuk produksi usaha dan dana zakat yang disalurkan pun tepat guna (wawancara)

Menurut analisis peneliti mengimplementasi program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam bentuk bantuan sarana produktif, LAZISMU Kota Pekanbaru telah melaksanakan dan melakukan dengan baik, ini dapat dilihat dari adanya pemberian peralatan produksi sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik, adanya komunikasi dan pengecekan terlebih dahulu sebelum LAZISMU Kota Pekanbaru memberikan bantuan sarana produktif. Dengan begitu zakat yang diberikan oleh LAZISMU tepat pada sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mustahik

c. Pembinaan dan Pendampingan

Pembinaan dan pendampingan terhadap usaha sangatlah penting untuk kelangsungan usaha mustahik tersebut. Agar ketika telah diberikan bantuan mustahik tetap ingat cara bersyukur kepada Allah, serta ketika menghadapi kendala saat menjalankan usaha mereka tidak mudah untuk menyerah.

Menurut Hamruni pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Hamruni, jurnal Pendidikan, 2006). Sedangkan pembinaan untuk mustahik adalah upaya dari lembaga pengelola zakat yang bukan hanya pembinaan mengenai usaha yang dijalankan melainkan juga pembinaan rohani dan intelektual keagamaannya agar semakin

meningkat kualitas keimanan dan keislaman mustahik tersebut (www.nu.or.id, produktifitas dan pendayagunaan zakat)

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, memiliki persamaan pemahaman dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta mudah untuk melakukan penyesuaian antar keduanya (Mustofa Kamil, 2010, 169). Pendampingan usaha itu seperti memperkuat dukungan, memfasilitasi kekurangan usaha, serta memberikan informasi tambahan, terkait usaha yang sedang dijalani oleh pelaku usaha mikro

www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id. (siapkan pendampingan guna kemajuan pelaku usahamikro).

Pendapat diatas telah sesuai dengan apa yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Pekanbaru dalam pembinaan dan mendampingi mustahiknya. Pembinaan mustahik pada program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) sendiri berbentuk pengajian setiap 2 kali sebulan, pengajian tersebut berisikan penguatan terhadap ibadah serta usaha yang mustahik jalani. Menurut wawancara dengan Agung Pramuryantyo, pembinaan melalui pengajian tersebut diberikan agar mustahik yang telah diberikan bantuan dapat terus memperkuat ibadah mereka dan meningkatkan rasa syukur mereka kepada Allah. Sedangkan pendampingan sendiri dilakukan dengan mendatangi sekaligus memantau langsung perkembangan usaha mustahik apakah mengalami kendala atau tidak. selain itu memberikan informasi mengenai peluang usaha untuk mustahik (Rivany Agustin, wawancara).

Menurut analisis peneliti, implementasi program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam bentuk pembinaan dan pendampingan sudah

dilaksanakan oleh LAZISMU kota Pekanbaru yaitu dengan melakukan pembinaan setiap 2 kali sebulan berupa pengajian untuk penguatan ibadah serta penguatan terhadap usaha mustahik. Sedangkan pendampingan dilakukan sebulan sekali dengan cara mendatangi langsung rumah atau tempat usaha mustahik untuk memastikan perkembangan usaha mustahik sekaligus memberikan informasi terkait usaha mustahik.

d. Pelatihan Kewirausahaan

Setelah diberikan pembinaan dan pendampingan, LAZISMU Kota Pekanbaru juga memberikan pelatihan untuk mustahiknya. Pelatihan ini berguna untuk menambah pemahaman mustahik dalam berwirausaha. Pelatihan merupakan suatu perbaikan kinerja dan meningkatkan motivasi kerja para karyawan yang dibebankan padanya, sehingga karyawan mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya (Elfrieto, 2016: 48). Melalui kegiatan pelatihan, para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dasar dari pemateri yang berkompeten dalam hal ini dilakukan adalah tim dosen pelaksana mengenai cara-cara yang dapat diterapkan dalam mengatur dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta mengetahui bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat dalam berwirausaha (Dewi Susmita, 2017: 68).

LAZISMU kota Pekanbaru, dalam memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mustahiknya dalam bentuk pemberian pengetahuan, keterampilan dan informasi tentang kewirausahaan dengan cara menghadirkan pemateri yang paham mengenai kewirausahaan, sehingga mustahik yang telah menerima bantuan baik modal usaha ataupun sarana produktif paham kemana arah dan tujuan dari usaha yang sedang mereka jalani. Hal

ini dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam dirimereka. Pada tanggal 4 November 2019 lalu untuk pertama kalinya ditahun 2019 LAZISMU Kota Pekanbaru melakukan pelatihan pembuatan bakso dan nugget ikan patin di masjid taqwa pasar cik puan Jl. Tuanku Tambusai. Pelatihan ini mendatangkan pemateri dari Universitas Riau dan dengan sangat antusias mustahik pada program Pemberdayaan Kemandirian Umat mengikuti pelatihan tersebut. Selain pembuatan bakso dan nugget dari ikan patin, pemateri juga sharing dengan mustahik mengenai dunia kewirausahaan dan memberikan tips-tips bagaimana berwirausaha yang baik dan benar serta bagaimana menghadapi kendala saat menjalankan sebuah usaha.

Apa yang dilakukan oleh LAZISMU kota Pekanbaru dalam melakukan pelatihan kewirausahaan senada dengan apa yang dimaksud Dewi Susmita dkk dalam jurnalnya dengan judul "*Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA)*" yang mengatakan bahwa Melalui kegiatan pelatihan, para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dasar dari pemateri yang berkompeten dalam hal ini dilakukan adalah tim dosen pelaksana mengenai cara-cara yang dapat diterapkan dalam mengatur dan mengalokasikan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari serta mengetahui bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan semangat dalam berwirausaha.

Namun pada pelaksanaannya pelatihan kewirausahaan ini sangat jarang dilakukan oleh LAZISMU kota Pekanbaru bahkan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan staf program PKU, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a) Membutuhkan dana yang sangat besar untuk mengadakan satu kali pelatihan kewirausahaan

- b) Waktu pertemuan dengan mustahik yang sangat sulit diatur dikarenakan kesibukan mustahik dalam menjalankan usahanya
- c) Kekurangan mitra untuk bekerja sama dalam membuat sebuah pelatihan kewirausahaan

Menurut analisis peneliti, LAZISNU kota Pekanbaru belum sepenuhnya berhasil melaksanakan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam bentuk pelatihan kewirausahaan diakibatkan oleh beberapa kendala diatas. Pelatihan kewirausahaan memang menjadi salah satu cara dalam mengimplementasikan program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU). Namun pada pelaksanaan lapangan pelatihan tersebut sangat jarang dilaksanakan bahkan tidak sesuai dengan jadwal yakni 3 kali dalam setahun . Padahal jika pelatihannya rutin dilaksanakan maka dapat menambah wawasan serta penguatan terhadap usaha yang dijalankan mustahik. Bahkan dapat menjadi motivasi bagi mustahik agar dapat menjalankan usaha mereka.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Program Pemberdayaan Kemandirian Umat (PKU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik oleh LAZISNU kota Pekanbaru mempunyai strategi yang sangat bagus. Meskipun begitu dari keempat strategi yang dilakukan oleh LAZISNU masih ada yang belum terlaksana dengan baik, satunya yang belum dilaksanakan secara maksimal yakni pelatihan kewirausahaan yang belum dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya operasional untuk melakukan pelatihan kewirausahaan pada program tersebut, waktu pertemuan dengan mustahik yang sangat sulit diatur dikarenakan kesibukan mustahik dalam menjalankan usahanya, kekurangan mitra untuk

bekerja sama dalam membuat sebuah pelatihan kewirausahaan. Padahal jika pelatihan tersebut dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan maka akan memperkuat jiwa wirausaha yang ada pada diri mustahik. Selain itu juga dengan diadakannya pelatihan hal ini dapat memberikan motivasi-motivasi untuk mustahik dalam berwirausaha.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Thayib Agus. Ika ,Shabira. 2010. *Kekuatan Zakat: Hidup Berkah, Rezeki Berlimpah*. Yogyakarta: Pustaka Albana.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. 2016. *Zakat solusi mengatasi kemiskinan umat*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Corbin ,Juliet. Strauss , Anselm. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi Susmita dkk, "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Binaan Koperasi Di Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) Cipinang Besar Selatan "(Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM) Vol 1 No.1 juli 2017, hlm 68
- Elfrianto, " *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* "(Jurnal EduTech) Vol.2 No.2 September 2016, hlm 48
- Gunawan Imam. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Harsono Harnifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta; Grafindo Jaya.
- Herman Nasrun. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat*. Jakarta: Departemen Agama RI di Rektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Hertina. 2013. *Probelmatika Zakat Profesi Dalamproduk Hukum di Indonesia*. Pekanbaru: Suska Press.
- Kamil Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan konsep dan aplikasi* Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2012. *Manajemen Pengelolaan Zakat*.
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2015. *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia: Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: Uin Maliki Press.
- Lexy J .Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih. 2008. *Wakaf Produktif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mursyidi. 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzarie Mukhlisin. 2010. *Hukum Perwakafan dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat* .Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Prabowo Listyo Sugeng. Suti'ah dan Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purhantara Wahyu. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Retnoningsih Ana, Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sahroni Oni dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok:PT. Rajawali Pers
- Setiady , Purnomo .Usman , Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, Guntur. 2002. *Implementasi Kebijakan Dan Politik* . Jakarta: Grafindo Jaya.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Suryabrata Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoharul Anwar "Ahmad, *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi*

Umat", Jurnal Zakat Dan Wakaf
vol 5, no.2 juni 2018

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

----- 2013. *Merode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tulus. Hadjiry, Fari.,Dkk. 2005. *Pola Pembinaan Lembaga Amil Zakat*. Jakarta: Departemen Agama Ri, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji. Direktorat Pengembangan Zakat Dan Wakaf.

Usman Husaini.2017. Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Wahab Abdul Sholichin.2014. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara,

www.diskopumkm.banyuwangikab.go.id.
(siapkanpendampingangunakemajuanpelakuusahamikro) diakses tanggal 20 januari 2020, Jam 2:00 WIB

www.nu.or.id(produktifitasdanpendayagunaanzakat).diakses pada tanggal 28 January 2020, Jam 1:41 WIB